

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Yeheskiel Pratama^{1*}, Irwan Setyowidodo², Yunus Tanthowi³

¹²Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia, ³SD Negeri Besuk 1, Kediri, Indonesia

*Corresponding Author: yeheskielpratama75@gmail.com

Received: 10 Maret 2025 **Revised:** 13 April 2025 **Accepted:** 20 April 2025

Published: 2 Mei 2025 **DOI:** 10.59966/pandu.v3i2.1715

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas empat di SDN Besuk 1 melalui media pembelajaran flash card. 13 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini selama dua siklus, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metodologi penelitian. Perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian adalah tiga fase utama yang membentuk setiap siklus. Siswa di kelas empat di SDN Besuk 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka ketika dihadapkan pada flash card sebagai media pembelajaran. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tahap pra-siklus. Hasil dari dua siklus pembelajaran pertama telah menunjukkan peningkatan kinerja siswa dengan pengenalan media pembelajaran. Sementara 84% peserta didik mampu menyelesaikan siklus II, 61% mampu melakukannya pada siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Flash Cards sebagai alat bantu pembelajaran meningkatkan kinerja siswa.

Kata kunci: hasil belajar, media flash card, pendidikan pancasila

ABSTRACT

This study's overarching goal is to enhance the Pancasila Education learning outcomes for fourth graders at SDN Besuk 1 by means of a flash card learning medium. Thirteen students participated in the study over the course of two cycles, with classroom action research (CAR) serving as the research methodology. Planning, carrying out, and finishing are the three main phases that make up each cycle. Students in fourth grade at SDN Besuk 1 showed significant improvement in their learning outcomes when exposed to flash cards as a learning medium. The learning outcomes of the students have not yet attained the minimum completion criterion (KKM) at the pre-cycle stage. The results of the first two cycles of instruction have shown an improvement in student performance with the introduction of learning media. While 84% of learners were able to finish cycle II, 61% were able to do so in cycle I. The results show that using Flash Cards as a learning tool improved students' performance.

Keywords: learning outcomes, flash cards, pancasila education.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Baik di akhir unit atau selama kegiatan akhir semester, siswa dapat diminta untuk menunjukkan seberapa baik mereka telah menghayati materi yang dibahas di kelas. Berdasarkan hasil pembelajaran, kinerja aktual siswa mungkin jauh di bawah apa yang diharapkan guru. Hal ini dimungkinkan karena tingkat pemahaman siswa bervariasi dalam hal menyerap informasi baru; beberapa belajar dengan cepat sementara yang lain membutuhkan waktu, dan perbedaan ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan mereka. Sebenarnya, efektivitas proses pengajaran dan kualitas pengetahuan yang diperoleh dapat diukur dengan melihat hasil pembelajaran siswa.

Saat ini, banyak anak tidak memperhatikan di kelas karena mereka tidak menemukan hal menarik untuk dipelajari. Proses belajar mengajar mungkin menjadi membosankan ketika guru hanya memberikan pengetahuan dan kemudian memberikan pekerjaan rumah. Jika waktu kelas diisi dengan hal-hal yang sama, siswa akan bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, guru harus lebih imajinatif. Apa yang dapat dilakukan pendidik untuk membuat pelajaran lebih menarik bagi siswa mereka?

Dari pengamatan saya, dari 13 siswa kelas empat di SDN Besuk 1, hanya lima yang memperoleh nilai 75 atau lebih, sedangkan sisanya berada di bawah nilai tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa ada sejumlah hambatan dalam pembelajaran yang berdampak signifikan terhadap nilai akhir siswa. Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sebagian disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, yang membuat fokus hanya tertuju pada guru dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kelas.

Berdasarkan penelitian saya, masuk akal jika penggunaan media pembelajaran dalam penyebaran konten kursus merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan pembelajaran di kelas. Penggunaan materi pembelajaran yang tepat merupakan komponen utama dari pendidikan yang efektif. Untuk memastikan bahwa murid-murid mereka memahami subjek, guru sering menggunakan media pembelajaran (A. P. Wulandari et al., 2023) untuk memfasilitasi akses ke informasi. Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk menginspirasi siswa untuk belajar. Keterlibatan siswa dengan materi kelas akan meningkat ketika media digunakan. Pemanfaatan flash card merupakan salah satu metode yang paling menarik. Tujuan penggunaan flash card sebagai alat pembelajaran adalah untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi kelas. Penggunaan media flash card berpotensi untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa karena ukurannya yang kecil, yang membuatnya praktis untuk dibawa, dan kontennya yang kaya gambar, yang menarik minat siswa. Dengan mempertimbangkan informasi yang diberikan, penulis penelitian ini memilih istilah "Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" untuk mewakili temuannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berupa kartu flash (*flash card*) dalam upaya meningkatkan pemahaman konseptual siswa kelas IV di SDN Besuk 1. Pendekatan tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengupayakan solusi melalui intervensi yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas IV SDN Besuk 1 tahun ajaran 2024–2025, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

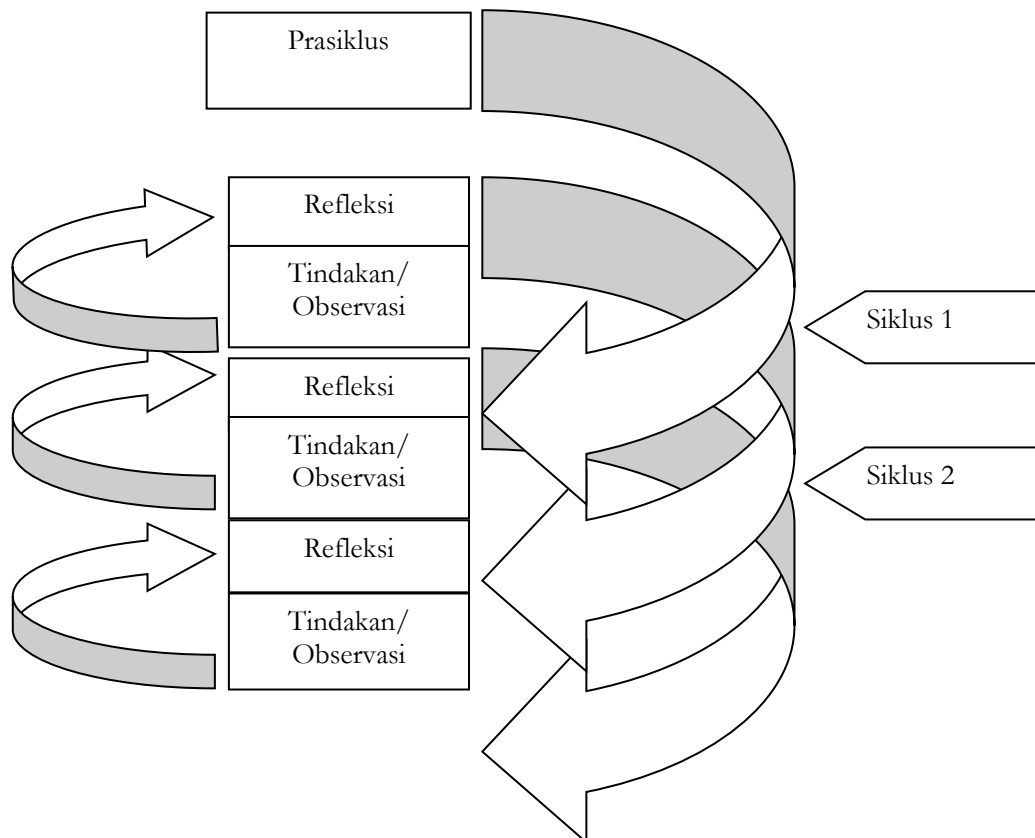
Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang mencakup fase pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus mengikuti tahapan inti dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, meskipun penyajiannya dalam penelitian ini tidak dipisah secara tersurat per bagian, melainkan dirangkai dalam bentuk narasi yang utuh. Pada tahap awal, peneliti menyusun desain tindakan yang mencakup rumusan masalah, tujuan, rencana kegiatan pembelajaran, serta instrumen penelitian yang akan digunakan, seperti

lembar observasi, instrumen tes formatif, dan perangkat pembelajaran berbasis media kartu flash.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana peneliti juga bertindak sebagai guru yang mengintegrasikan media *flash card* ke dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah ekspositori, di mana siswa dikenalkan pada konsep melalui penjelasan langsung dan diikuti dengan kegiatan yang melibatkan penggunaan kartu sebagai alat bantu visual dan kinestetik. Selama kegiatan berlangsung, pengamat mengisi lembar observasi untuk mencatat proses dan respons siswa terhadap penggunaan media tersebut.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus berdasarkan data hasil observasi dan tes formatif yang diberikan kepada siswa. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan desain tindakan pada siklus berikutnya, baik dari segi pendekatan pengajaran, strategi penggunaan media, maupun pengelolaan kelas. Proses ini berulang hingga siklus II, dengan tetap mempertahankan konten pembelajaran yang sama untuk menjamin validitas data perbandingan antarsiklus.

Setiap siklus diakhiri dengan pemberian tes formatif untuk mengukur pencapaian pemahaman siswa terhadap materi. Siklus dihentikan apabila hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dianggap telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan solusi terhadap persoalan pembelajaran yang dihadapi, tetapi juga untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual melalui penggunaan media kartu flash.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, pengujian, dan analisis dokumen. Untuk mengukur sejauh mana siswa telah menghayati materi pelajaran, instruktur mengembangkan tes menggunakan kerangka LKPD. Tes ini juga berfungsi untuk mengevaluasi tingkat penguasaan materi oleh setiap siswa. Untuk memperkuat data yang diperoleh, tes ini juga menggunakan metode observasi, yang digunakan guru untuk mendeteksi dan

mendokumentasikan tindakan siswa selama proses belajar mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap siklus penelitian ini menghasilkan data berupa nilai ujian formatif siswa, model pengajaran kolaboratif, kegiatan yang melibatkan siswa dan guru, serta hasil studi observasi. Temuan yang diperoleh dari data penelitian adalah sebagai berikut

Pra Siklus

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	M F L	45	Belum Tuntas
2	A E W	65	Belum Tuntas
3	A G M	85	Tuntas
4	A D S	60	Belum Tuntas
5	A N S	70	Belum Tuntas
6	I D A	50	Belum Tuntas
7	M F A	80	Tuntas
8	N Z	80	Tuntas
9	N U Z	55	Belum Tuntas
10	S V A	60	Belum Tuntas
11	U A F	100	Tuntas
12	Z S A	85	Tuntas
13	A N D	40	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil kegiatan belajar siswa secara rutin tanpa media pembelajaran, maka dilakukan penelitian ini. Peserta didik kelas IV SDN Besuk 1 menjadi peserta utama dalam penelitian ini. Hasil belajar siswa saat ini masih kurang memuaskan karena masih belum mampu memahami konsep yang diajarkan di kelas. Berdasarkan data yang terkumpul dari 13 siswa, dapat disimpulkan bahwa 5 siswa telah mencapai persentase ketuntasan sebesar 39%, sedangkan 8 siswa lainnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siklus 1

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	M F L	45	Belum Tuntas
2	A E W	80	Tuntas

3	A G M	85	Tuntas
4	A D S	80	Tuntas
5	A N S	90	Tuntas
6	I D A	50	Belum Tuntas
7	M F A	80	Tuntas
8	N Z	80	Tuntas
9	N U Z	55	Belum Tuntas
10	S V A	60	Belum Tuntas
11	U A F	100	Tuntas
12	Z S A	85	Tuntas
13	A N D	40	Belum Tuntas

8 dari 13 siswa, atau 61% dari total, mampu menyelesaikan kursus setelah menggunakan flash card sebagai alat belajar; 5 siswa, atau 39% dari total, menerima nilai di bawah KKM dan tidak menyelesaikan kursus. Dari 45 hingga 100, itulah kisaran nilai yang mungkin. Hal ini mulai menunjukkan hasil yang lebih kuat daripada sebelumnya, menurut temuan penelitian pada siklus I. Sayangnya, saya harus terus melakukan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II karena beberapa murid saya masih belum memahaminya

Siklus 2

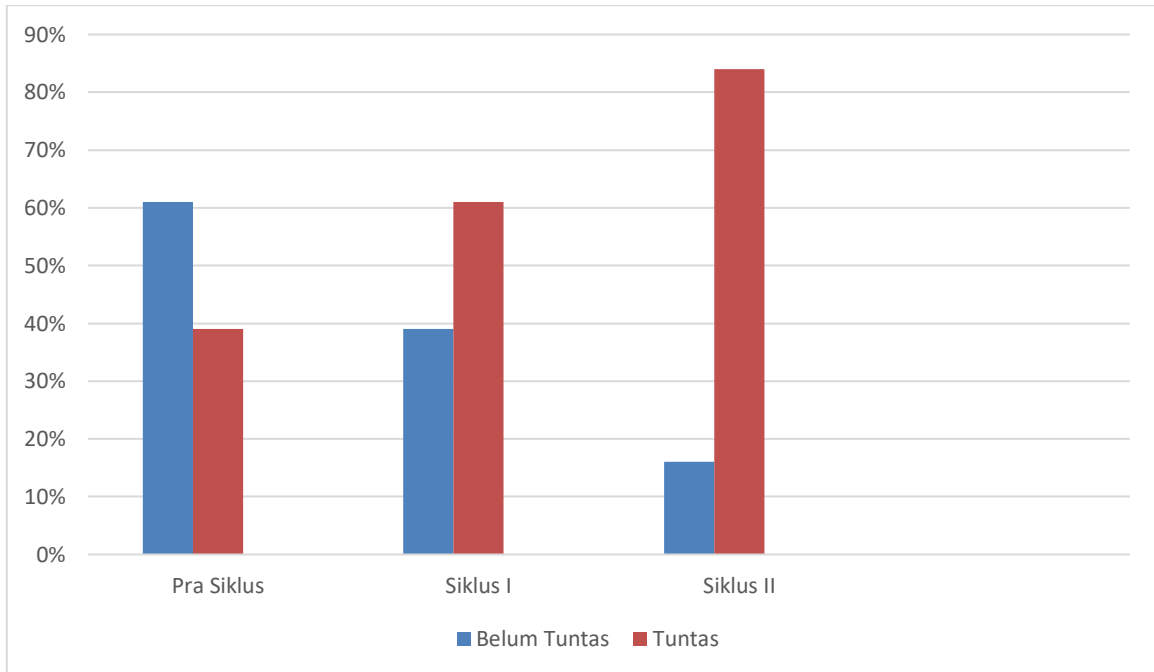
Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	M F L	70	Belum Tuntas
2	A E W	80	Tuntas
3	A G M	85	Tuntas
4	A D S	80	Tuntas
5	A N S	90	Tuntas
6	I D A	90	Tuntas
7	M F A	80	Tuntas
8	N Z	80	Tuntas
9	N U Z	85	Tuntas
10	S V A	65	Belum Tuntas
11	U A F	100	Tuntas
12	Z S A	85	Tuntas
13	A N D	80	Tuntas

Data dalam tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang menyelesaikan tugas meningkat menjadi 84%, dengan 16% masih belum menyelesaikannya. Nilai berkisar dari 65

(nilai terendah) hingga 100 (nilai tertinggi). Persentase penyelesaian pembelajaran pada siklus I dan II masing-masing adalah 61% dan 84%. Terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa ketika flash card digunakan dalam penelitian..

Gambar 2 Diagram Perbandingan Semua Siklus



PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan flash card sebagai media pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media kartu bergambar terbukti memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Bentuknya yang kecil dan menarik, disertai dengan visual yang mendukung materi, membuat kartu ini disukai oleh anak-anak dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif di kelas.

Pada tahap prasiklus, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media flash card. Guru menyampaikan materi secara ekspositori, diikuti dengan pemberian tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa. Dari 13 siswa, hanya 5 orang (sekitar 39%) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 8 siswa lainnya belum mencapai standar yang ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan pada tahap ini belum efektif dalam mendorong pemahaman siswa secara menyeluruh.

Memasuki siklus pertama, pendekatan pembelajaran mengalami perubahan dengan mengintegrasikan media flash card ke dalam proses belajar. Siswa diperkenalkan pada materi melalui kartu bergambar yang dirancang untuk membantu visualisasi konsep secara lebih konkret. Hasil evaluasi pada akhir siklus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 8 dari 13 siswa (sekitar 61%) berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode sebelumnya.

Siklus kedua dilakukan sebagai upaya lanjutan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran berbasis flash card. Pada tahap ini, metode yang digunakan disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, termasuk penyempurnaan dalam cara penyajian kartu dan pengelolaan kelas. Hasil yang diperoleh pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar. Angka ketuntasan belajar meningkat

menjadi 11 dari 13 siswa (sekitar 85%), yang menandakan bahwa metode ini sangat efektif dalam menunjang pencapaian hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan dari tiap tahap menunjukkan perkembangan positif yang konsisten. Penggunaan flash card tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara visual, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang layak diterapkan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Hasil ini menunjukkan pengaruh yang menguntungkan dari penggunaan media flash card selama pembelajaran di kelas. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya, yang saat ini sedang berlangsung. Sama seperti siklus 1, siklus kedua menggunakan flash card untuk melaksanakan proses pembelajaran. Data skor siswa yang mencapai batas kriteria penyelesaian minimum setelah menyelesaikan pembelajaran dan pada akhir pemberian tes formatif menunjukkan bahwa 84% dari 13 anak muda telah menyelesaikan kursus. Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa flash card merupakan alat pengajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa flash card merupakan alat yang efektif bagi pendidik untuk digunakan saat menyajikan konten kursus kepada siswa

REFERENSI

Arikunto, S. (2002). *Penelitian tindakan kelas: Makalah pada pendidikan dan pelatihan (TOT) pengembangan profesi bagi jabatan fungsional guru*.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116.

Hernawati, N., Rafiqah, D., & Andriani, S. (2024). Efektivitas media pembelajaran flash card dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa Sanggar Bimbingan Rawang. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 154–163.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulaiman, A. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Arfino Raya.

Supriyono, S. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.

Wulandari, A. P., Sari, A. K., & Nurhasanah, N. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.